



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI MTSN 5 JOMABNG

Arief Rahman Hakim¹, Fita mustafida², Adi sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011247@unisma.ac.id, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,
3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education is to increase spiritual potential and form the characters of students who are competent in the field of religion, and also form students who are devoted to Allah SWT and have noble morals that include ethics, ethics, and morals as their manifestation in learning religion. However, in the education of pesantren has not been able to provide a good interaction between the aspects of servitude and the caliphate. Which makes many madrasah graduates who do not know what to do in their families specifically and in society in general. Among madrasahs there are still many who do not have good ethics and still participate in motorcycle gangs, promiscuity and also alcohol and deviant treatment. With a problem that occurs in education, especially pesantren, an Islamic religious education teacher is an important part of the curriculum he fostered, where the position is very important to supervise, control and maintain good ethics for students and a figure who is able to supervise the association that occurs in an effort to instill akhlaqul karimah to overcome the problems that exist today. The learning process in the classroom as an integral part of the life of the educational community in the global era must be able to provide and facilitate the growth and development of intellectual, social and personal for each student.

Kata Kunci: Strategi, guru pendidikan agama islam, karakter religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter yang baik bisa diterima dan diterapkan oleh peserta didik dengan mengkorelasi pada semua aspek pendidikan, dan banyak sekali problem yang terjadi di pendidikan kita saat ini misalnya enggan mengerjakan tugas yang telah diberikan, meniru jawaban teman, tidak berada di kelas ketika pembelajaran berlangsung serta kurangnya etika serta moral peserta didik kepadanya pendidiknya. Model pergaulan yang seperti itu terjadi sebab salah satu faktor yaitu dengan tidak adanya karakter religius peserta didik yang

tentunya menjadi penghambat pendidikan dan pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal, efek lain yang terjadi jika peserta didik kurang dalam menjiwai karakter religius yang telah ditanamkan karakter religius selama berada di MTSN 5 Jombang adalah melencangnya mereka dari adat istiadat masyarakat yang baik dan condongnya mereka untuk melakukan sesuatu hal yang tidak pernah dituntukan serta diajarkan oleh agama baik itu disekolah maupun di luar sekolah (Nur Isna Aunillah:2011).

Generasi bangsa yang mempunyai moralitas yang rendah ini memicu kegaduan yang terjadi ditengah masyarakat. Keadaan yang seperti ini tentunya berdampak pada system pendidikan bahwa sistem pendidikan yang sellama ini kita jalankan tidak bisa menciptakan lulusan – lulusan yang berkarakter religius. Terutama banyak kasus

kasus yang ada di media sosial kita saat ini seperti bullying, tawuran antar pelajar, kekerasan anak dibawah umur, miras, bunuh diri, penyalagunaan narkoba dan perbuatan menyimpang lainnya. Maka, lembaga pendidikan seperti madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menggulangi hal tersebut untuk tetap menjaga eksistensi lembaga yang syarat akan karakter religius.

Pendidikan karakter religius yang kurang tertanam dalam diri peserta didik dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku – perilaku yang tidak mencerminkan agamisme serta tidak sesuai dengan perilaku adat istiadat masyarakat yang berlaku ditengah tengah mereka, dengan adanya hal seperti itu maka bisa dipastikan bahwa pendidikan karakter religius disekitar kita kurang berjalan dengan efektif. Capaian – capaian pendidikan kita saat ini hanya pada capaian pengetahuan saja belum pernah ada capaian efektif dan juga psikomotorik.

Pendidikan religius hanya menfokuskan pada target kualitas akademik tanpa memperhatikan tingkah laku agamis peserta didik baik itu dilingkungan sekolah maupun interen keluarga serta eksteren msyarakat(Ahyar Maarif Abdul Hamid : 2011) Tujuan Pendidikan agama islam untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk karakter-karakter peserta didik yang kompeten didalam bidang agama, dan juga membentuk para pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia yang mencakup budi pekerti, etika, serta moral sebagai wujud mereka dalam belajar agama yang nantinya diharapkan bisa menjadi uswatun bagi keluarganya khususnya dan juga masyarakat luas secara umum.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qurandan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran (Adi Sudrajat, 2018)

Dalam membentuk karakter religius tentunya tidak berjalan lancar dengan apa yang sudah di programkan oleh sekolah, maka dalam membentuk karakter religius MTSN 5 Jombang memiliki factor pendukung serta penghambat. Adapun penyebab yang berpengaruh dalam tujuan Pendidikan agama islam agar tercapainya sebuah tujuan yaitu. Pertama, faktor prilaku peserta didik, dan Kedua, faktor lingkungan (Fita Mustafida, 2019)

Namun, permasalahan kondisi yang telah terjadi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai kemerosotan akhlaq, moral, perilaku peserta didik di karenakan penyelenggaraan Pengajaran yang hanya mementingkan apa yang diajarkan tanpa memetingkan bagaimana para peserta didik menerima apa yang diajarkan oleh pendidik.

Imbasnya menjadikan banyak lulusan madrasah saat ini yang hanya memahami akhlaq, moral, perilaku tanpa mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya muncul kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, miras, serta perlakuan-perlakuan menyimpang lainnya yang bisa merusak karakter – karakter religius yang ada didalam diri mereka.

Kehidupan-kehidupan yang tidak didasari dengan landasan agam yang membuat karakter religius tidak terbentuk tentunya sangat merusak tatanan masyarakat yang ada, dimana Ketika mereka hidup berkasih sayang serta menghargai satu dengan lainnya ada beberapa orang yang menggau keharmonisan tersebut, tentunya pengaruh perubahan yang sangat pesat ini juga menyebabkan globalisasi. Hubungan antara individu ataupun kelompok ini juga memengaruhi kehidupan mereka yang harusnya untuk saling berkasih sayang, mereka justru hidup dengan bersaing dan kompetitif. Kepada siapa engkau bergaul, itu akan berpengaruh dalam pola pikiranmu (Hamka, 1990: 141).

Dari situlah seorang guru pendidikan agama islam merupakan bagian penting bagi institusi yang dibinanya yang mana posisi tersebut sangat penting untuk mengawasi, mengontrol serta menanamkan budi pekerti yang baik bagi peserta didik serta sosok yang kompeten mengawasi pergaulan yang terjadi dalam upaya menanamkan akhlaqul karimah guna mengatasi problematika yang ada saat ini. Proses pembelajaran di kelas sebagai bagian integral kehidupan masyarakat pendidikan di era global harus dapat berperan aktif bagi tumbuh dan kesadaran intelektual, interen dan eksteren untuk setiap peserta didik (Sugiyanto, 2010: 12).

Maka guru pendidikan agama islam harus memiliki kompetensi yang memadai agar bisa menanamkan karakter religius yang baik kepada peserta didiknya, meskipun pada dasarnya guru pendidikan agama islam sama dengan guru lainnya yaitu sama-sama menyalurkan ilmu kepada peserta didik yang dibinanya agar mereka sama-sama memahami dan berpengetahuan luas. Akan tetapi guru pendidikan agama islam memiliki tugas yang lebih berat untuk diemban, selain ia harus menyalurkan ilmu yang dimilikinya ia juga harus menanamkan karakter religius agar kelak berkelakuan baik serta berakhlak kepada siapapun baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:37) untuk menjadi pendidik yang baik, pendidik harus mampu menguasai beberapa hal berikut :

a. Korektor

Untuk menjadi korektor pendidik harus bisa membedakan mana yang baik dan juga mana yang buruk.

b. Inspirator

Untuk menjadi inspiator pendidik harus bisa memberi pemahaman yang baik untuk peserta didiknya, dan bisa memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik

c. Motivator

Sebagai motivator pendidik harus bisa merangsang peserta didiknya untuk lebih giat lagi dalam belajar

Di MTSN 5 Jombang salah satu hal yang ditekankan dalam mendidik peserta didiknya adalah penanaman karakter religius yang baik kepada mereka, seperti pembacaan tahlil setiap Kamis pagi, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya serta hal – hal lain yang positif yang selalu dilakukan oleh para guru dengan hasanah hal tersebut bisa menjadi uswatul hasanah untuk peserta didiknya, dengan dicontohkannya perlakuan – perlakuan baik yang dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik diharapkan nantinya mampu membentuk karakter religius mereka bukan hanya dengan materi- materi yang diajarkan tetapi juga dengan perlakuan-perlakuan baik yang bisa menjadi uswah untuk peserta didik tersebut.

Sebelumnya ada juga beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang budaya karakter religius. Dwi Cahyaningrum, (2022) dalam pembahasannya yang berjudul implementasi pendidikan karakter budaya religius di sekolah dasar Muhammad diyah karangkajen di masa pandemic covid 19, dikatakan bahwa dalam implementasi budaya karakter religius yang dilakukan guru dengan cara mengontrol siswa di saat di rumah dengan cara membuat

lembaran jadwal kegiatan salat siswa, serta juga hafalan bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa di saat di rumah pada pandemic covid 19

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali, (2019) dalam pembahasannya yang berjudul internalisasi karakter religius di sekolah menengah pertama nurul jadi, dikatakan bahwa dalam internalisasi karakter religius yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara melakukan pembiasaan terhadap siswa salah satunya pada Masa Orientasi Siswa, siswa juga diberi pemahaman pada nilai-nilai religius yang mengacu pada Panca Kesadaran serta Trilogi Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Setelah melihat dari beberapa peneliti terdahulu yang bersinggungan dengan penelitian ini, bahwa peneliti terdahulu menitik beratkan dari cara penerapan karakter religius yang ada di lingkup sekolah, namun dalam penelitian ini menggunakan cara sendiri yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk berkembangnya karakter religius dengan melalui guru pendidikan agama islam serta fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter religius di MTSN 5 Jombang.

B. Metode

Penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif mencoba menyelidiki peristiwa yang berhubungan dengan subjek misalnya tingkah laku, anggapan, serta tindakan. Sederhananya bisa disebut bahwasanya jenis penelitian ini mengkaji narasumber selaku subjek penelitian mengenai kehidupannya (Moleong, 2018: 4).

Disini peneliti mengamati kejadian yang terjadi pada sekolah. Penelitian ini bertempat di Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang yang beralamat di Jl. Pendidikan, Keboan, Kec. Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Selanjutnya sumber data yang dipergunakan ialah data primer dan sekunder dan yang menjadi narasumbernya melalui wawancara dengan guru pendidikan islam dan juga peserta didik di MTSN 5 Jombang.

Penelitian ini mempergunakan wawancara, pengamatan serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Para peneliti memasuki lokasi studi segera untuk melakukan wawancara yang terorganisir dan mendalam, yang dilengkapi dengan memantau peserta saat pembelajaran pendidikan agama islam pemahaman dengan pembiasaan, yang menunjukkan adanya pembentukan karakter sosial, selanjutnya melaksanakan dokumentasi agar menjadi bukti telah dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti akan mempergunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta menyimpulkannya (Sugiyono, 2019: 321-329).

Teknik analisis data memegang peranan penting dalam bidang penelitian, mempermudah peneliti dalam mengolah data untuk mendapatkan perolehan data - data yang diharapkan. Di dunia yang digerakkan oleh data saat ini, di mana sejumlah besar informasi dihasilkan setiap hari, penting untuk memiliki metode yang efektif untuk menganalisis dan menafsirkan data ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTSN 5 Jombang.

Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal - hal tersebut merupakan point kebaikan yang akan memotivasi bagi peserta didik untuk berperilaku baik. Dengan ditanamkannya karakter religius yang baik peserta didik diharapkan bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik dengan adat istiadat yang ada di masyarakat. Salah satu yang dilakukan MTSN 5 Jombang, khususnya guru pendidikan agama islam adalah mencetak karakter religius untuk menumbuhkan rasa takut peserta didik kepada Allah SWT serta selalu terbiasakan menanamkan ketaatan.

Adapun Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mencetak karakter religius yang ada di MTSN 5 Jombang dengan cara:

- 1) Menanamkan rasa takut kepada Allah SWT, Hal itu diharapkan nantinya peserta didik dapat selalu tanggung jawab dengan dirinya karena dimanapun ia berada ia selalu dalam pengawasan Allah SWT.
- 2) Membiasakan siswa baca tulis AL-Quran yang sudah diprogramkan sekolah yakni BBQ agar peserta didik tercetak karakter religiusnya salah satunya dengan Al- Quran.
- 3) Dibiasakannya sholat dhuha berjamaah, Rutinitas sholat dhuha berjamaah ini diharapkan nantinya dapat menumbuhkan karakter religius mereka yakni tetap melaksanakan sholat ditengah kesibukan yang akan mereka alami kelak.

Dengan dilakukannya tahapan-tahapan tersebut MTSN 5 Jombang sangat yakin dan pesimis bisa mencetak karakter religius untuk peserta didik, sehingga dengan adanya karakter religius dapat membanggakan orang tua siswa.

2. Factor pendukung serta penghambat guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mmbentuk Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang

1) Faktor Pendukung

- a) Kompetensi guru yang memadai
proses pembelajarannya lebih berkualitas dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSN 5 Jombang adalah minat siswa dan kemampuan guru yang baik dalam membentuk karakter religius, sehingga karakter religius yang telah diajarkan di madrasah bisa diterapkan peserta didik dengan baik Ketika sudah bermasyarakat kelak dan dengan peserta didik belajar dengan senang, diharapkan nantinya apa yang mereka dapat bisa mereka praktekan dengan baik Ketika berada dirumah.

- b) Sarana dan prasarana yang mendukung

Dengan adanya fasilitas yang memadai, maka peserta didik MTSN 5 Jombang akan nyaman dalam belajar, dan diharapkan pula dengan saran dan juga prasarana yang memadai dapat menunjang strategi guru pendidikan agama islam membentuk karakter religius.

2) Faktor penghambat

- a) kurangnya minat peserta didik dalam program BBQ.
kurangnya minat peserta didik dalam program BBQ yang diadakan oleh sekolah merupakan faktor menghalangi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius. Dengan tidak minatnya peserta didik dalam program BBQ tersebut pastinya akan banyak peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca serta menulis al-Quran.

- b) Banyaknya peserta didik yang tidak jujur

Dengan ada banyaknya peserta didik yang tidak jujur tentunya dapat menghambat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius untuk peserta didik. Seperti contoh ketika kegiatan sholat dhuha berjamaah masih banyak sekali peserta didik yang di UKS dengan alasan sakit, hal itu tentunya membuang waktu guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya untuk mendidik serta mengarahkan peserta didik yang di masjid, guru tersebut sibuk mengurus peserta didik yang ada di UKS.

D. Simpulan

Dari data – data yang sudah peneliti kumpulkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Islam dan peserta didik di MTSN 5 Jombang, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk KarakterReligius di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang adalah sebagai berikut ;

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTSN5 Jombang adalah dengan melalui 3 tahapan, yaitu:
 - a. menanamkan rasa takut kepada Allah SWT.
 - b. program BBQ (bimbingan baca tulis al-quran).
 - c. pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah.
2. Adapun faktor – factor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam terjalannya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTSN 5 Jombang adalah sebagai berikut ;
 - a. Pendukung
 1. Kompetensi guru yang mendukung
 2. Sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Penghambat
 1. Banyak siswa yang kurang jujur saat sholat dhuha secara berjamaah
 2. Kurangnya minat peserta didik dalam program BBQ

Daftar Rujukan

- Bahri Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamka. (1990). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Panjimas.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi digital terhadap kesehatan mental dan Radikalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sugiono.(2010).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: CV alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.